

Pewirausaha Sebagai Penopang Kemajuan Perekonomian Bangsa

Satria Yoga¹ dan J. Jamaaluddin²

^{1,2}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam 250, Sidoarjo

¹satriaandya7@gmail.com dan ²jamaaluddin@umsida.ac.id

Abstract. Seorang pengusaha (*entrepreneur*) memiliki banyak wajah dan memenuhi banyak peran. Konsep pertumbuhan ekonomi penting di tingkat perusahaan, regional, industri dan negara. Oleh karena itu, hubungan antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi mengasumsikan adanya hubungan antara individu dan tingkat kolektif. Pada kajian ekonomi makro, permasalahan utama yang belum terselesaikan dalam pembangunan ekonomi Indonesia adalah tingginya nilai pengangguran serta lambatnya pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan bisa menjadi solusi untuk permasalahan pembangunan ekonomi. Bertambahnya usaha yang didirikan oleh para pengusaha meningkatkan permintaan akan tenaga kerja. Kedudukan wirausahawan di negara berkembang seperti Indonesia mempunyai konsekuensi positif. Peran wirausaha adalah memfasilitasi transformasi daerah berpenghasilan rendah menjadi daerah berpenghasilan tinggi dan dari industri primer menjadi masyarakat berbasis jasa dan teknologi.

1. PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara yang memiliki daerah yang luas. Sekitar 270 juta populasi penduduk Indonesia dapat menjadi modal kuat yang untuk menopang perekonomian nasional, baik sebagai konsumen sekaligus produsen. Sumber daya alam negara Indonesia sangatlah melimpah, dengan berbagai mineral, hasil laut, hasil hutan dan keanekaragaman hayati yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Raturan bahasa, etnis dan adat istiadat yang masih



terlestarikan hingga sekarang ini dan ditunjang dengan wilayah yang sangat luas bahkan terdapat tiga zona waktu dan mempunyai sekitar 17.000 pulau.

Namun dengan populasi yang relatif banyak tersebut, pastilah berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi yang kesejahteraannya belum merata. Tingginya tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan dan kesejahteraan rendah, mahal biaya kesehatan dan pangan merupakan masalah umum yang dihadapi oleh negara berkembang. Tidak hanya itu saja, negara ini masih memiliki banyak masalah ekonomi makro baik jangka panjang maupun jangka pendek, inflasi, pengangguran dan ketidakseimbangan neraca pembayaran merupakan masalah jangka pendek sedangkan masalah jangka panjang adalah masalah pertumbuhan ekonomi. Penyelesaian permasalahan tersebut tentunya membutuhkan pembangunan di berbagai sektor.

Untuk mengatasi hal itu, peran kewirausahaan sangat diperlukan untuk kemajuan perekonomian bangsa. Salah satu peran kewirausahaan pada perekonomian nasional adalah sebagai penyedia lapangan kerja, dengan hal itu diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menunjang kehidupan sosial penduduk Indonesia.

2. PEMBAHASAN

Sebutan wiraswasta telah diketahui semenjak era ke 16 serta baru diketahui di Indonesia dalam akhir era ke 20. Di Belanda sebutan wiraswasta diketahui dengan *ondernemer*, sebaliknya di Jerman diketahui dengan *unternehmer*. Wirausaha telah dikenal secara historis sejak di perkenalkan oleh Richard Castillon pada tahun 1755. Sekitar tahun 1950 beberapa negara seperti Eropa, Amerika dan Kanada mulai merintis pendidikan kewirausahaan bahkan semenjak tahun 1970, banyak universitas-universitas sudah mengajarkan kewirausahaan dan manajemen usaha kecil dan pada sekitar tahun 1980-an, hampir 500 sekolah di Amerika Serikat menawarkan pendidikan kewirausahaan sebaliknya di Indonesia, kewirausahaan hanya dipelajari di sekolah serta universitas tertentu. Sejalan dengan kemajuan dan tantangan seperti krisis ekonomi, pemahaman kita mengenai kewirausahaan berkembang melalui pendidikan serta pelatihan formal di seluruh tingkatan komunitas wirausaha.

Definisi wirausaha dapat diartikan sebagai orang yang berani mengambil resiko dalam berbagai situasi untuk memulai usaha. Keberanian mengambil risiko berarti cara berpikir yang mandiri dan keberanian untuk memulai usaha tanpa rasa takut dan cemas meski dalam keadaan yang tidak pasti. [1]. Benjamin Higgins menjelaskan teori klasik pembangunan: "Kewirausahaan" mengacu pada melihat peluang investasi dan produksi:

mengorganisir bisnis untuk menerapkan proses produksi baru; perolehan modal, penggunaan tenaga kerja, organisasi perolehan bahan mentah, lokalisasi dan konsentrasi faktor produksi; pengenalan teknologi dan bahan mentah baru, penemuan sumber daya alam baru; dan memilih manajer puncak untuk operasi sehari-hari [2].

Seorang pengusaha (wirausahawan) memiliki banyak wajah dan melakukan banyak peran. Kewirausahaan terkait dengan aktivitas pribadi. Konsep pertumbuhan ekonomi relevan di tingkat perusahaan, regional, industri, dan negara. Oleh karena itu, hubungan antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi menyiratkan hubungan antara tingkat individu dan tingkat kolektif.

Kewirausahaan memberikan partisipasi yang signifikan kepada pembangunan ekonomi berkepanjangan melalui penciptaan lapangan pekerjaan, pertumbuhan PDB, pemberantas kemiskinan dan kemakmuran jangka panjang masyarakat secara keseluruhan. Dikala yang sama pula, perkembangan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan kewirausahaan. Terdapat 3 tahap pada proses pembangunan ekonomi, yaitu *factor-driven stage*, *efficient-driven stage* dan *innovation-driven stage* [3]. *factor-driven stage* adalah daya saing ekonomi yang dinilai berdasarkan kondisi kelembagaan, infrastruktur, makroekonomi, kesehatan dan pendidikan dasar. *efficient-driven stage* adalah daya saing ekonomi dinilai berdasarkan kondisi seperti pendidikan tinggi dan pelatihan, efisiensi pasar komoditas, efisiensi pasar tenaga kerja, pengembangan pasar keuangan, kesiapan/ketersediaan teknologi, ukuran pasar, dan potensi pengembangan. *innovation-driven stage* adalah daya saing yang dinilai berdasarkan kondisi shopistikasi usaha atau industri dan inovasi. *Factor driven* dan *efficiency driven* mempengaruhi tingkat daya saing yang menekankan faktor biaya (*low cost* atau *cost leadership*). Kemudian *innovation driven* mengembangkan daya saing tinggi yang berbasis pada diferensiasi produk.

Dalam riset ekonomi, permasalahan utama pembangunan ekonomi Indonesia yang belum teratasi adalah tingginya nilai pengangguran serta rendahnya pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan bisa menjadi solusi untuk permasalahan pembangunan ekonomi. Lebih banyak perusahaan yang didirikan oleh pengusaha berarti lebih banyak permintaan akan tenaga kerja. Dengan cara tidak langsung, pengusaha dapat menyerap tenaga kerja serta mengurangi pengangguran. Ekosistem kewirausahaan merupakan faktor yang mendukung tumbuhnya kewirausahaan yang pada gilirannya membentuk lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Ini memberikan wawasan kebijakan penting

tentang bagaimana mendukung pengembangan kewirausahaan dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi.

Peran wirausahawan di negara berkembang seperti Indonesia memiliki banyak implikasi positif. Kedudukan kewirausahaan adalah untuk berkontribusi pada transformasi daerah berpenghasilan kecil menjadi daerah berpenghasilan besar dan dari masyarakat berbasis industri primer menjadi berbasis jasa dan teknologi. Pilihan untuk menjadi wirausahawan juga dikondisikan oleh keyakinan kuat individu bahwa profesi wirausahawan merupakan “jalur yang baik” (*road map*) guna mengubah mutu hidup baik secara individu maupun masyarakat. Kualitas diri yang diinginkan adalah lebih kaya secara finansial dan kemudian lebih banyak lagi. Oleh karena itu, masyarakat memandang bahwa terdapat keuntungan mendasar untuk menjadi atau bekerja sebagai wirausaha [4].

3. KESIMPULAN

Perkembangan sektor komersial memerlukan perhatian dan kesadaran umum dari pemerintah. Karena berkembangnya kewirausahaan, itu dapat mengembangkan perekonomian negara. Misalnya, kenaikan nilai tukar negara disebabkan banyaknya penanam modal yang berinvestasi di Indonesia. Masyarakat bisa berkontribusi pada peningkatan ekonomi dengan mengambil sampel serta menggunakan sumber daya alam Indonesia. Dengan begitu, omzet perusahaan-perusahaan itu bisa menuntut pajak yang menambah pemasukan negara. Kemajuan bidang usaha juga dapat mengurangi jumlah tingkat pengangguran, bila dengan cara ini Indonesia bisa terus berkembang bahkan berkembang menjadi negara maju.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Jamaaluddin, *Buku Ajar Kewirausahaan*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- [2] A. Fajri, “PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI,” vol. 7, no. 2, hlm. 2548–5911, 2021, doi: 10.36835/iqtishodiyah.v7i2.619.
- [3] Darwanto, “PERAN ENTREPRENEURSHIP DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”.
- [4] W. Khamimah, “Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia,” *Jurnal Disrupsi Bisnis*, vol. 4, no. 3, hlm. 2017, Mei 2021, doi: 10.32493/drj.v4i3.9676.